PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 153 LANCAR TIANG TEBO ILIR

Siti Marpira¹, Ilyas²

sitimarpira@gmail.com¹, ilyasidris1965@gmail.com²

UIN STS Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 153 Lancar Tiang, Tebo Ilir. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang berdampak pada hasil belajar secara keseluruhan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 17 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes kemampuan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan kemampuan membaca permulaan mereka. Pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai persentase ketuntasan sebesar 58,82%, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 153 Lancar Tiang.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Kartu Bergambar, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by picture card media in improving beginning reading skills in second grade students at Elementary School 153 Lancar Tiang, Tebo Ilir. The background of this study is based on the low beginning reading skills of students which have an impact on overall learning outcomes. The research method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 17 second grade students. Data were collected through observation, interviews, and reading ability tests. The results of the study indicate that the implementation of the PBL model assisted by picture card media can improve students' active participation and their beginning reading skills. In cycle I, student learning outcomes reached a completion percentage of 58.82%, and increased to 100% in cycle II. Thus, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning model assisted by picture card media is effective in improving the beginning reading skills of grade II students at SDN 153 Lancar Tiang.

Keywords: Problem Based Learning, Picture Cards, Beginning Reading, Elementary School.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan krusial yang perlu dikuasai. Ini mencakup kemampuan membaca dan memahami kata-kata serta kalimat-kalimat yang umum digunakan dalam bahasa sehari-hari. Kemampuan ini sangat relevan selama masa transisi dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD), karena dapat meningkatkan proses belajar anak di SD. Kemampuan membaca permulaan ditandai dengan penguasaan kode alfabetik, dimana anak belajar membaca huruf per huruf,

mengenali fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata hingga membentuk kata sederhana (AnggrianiFitria 2022).

Namun kemampuan membaca siswa masih menjadi permasalahan dalam beberapa kasus di Indonesia. Pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara dalam hal kemampuan membaca, Menurut PISA (programme for International Student Assessment). Skor rata-rata membaca siswa Indonesia 371 dari total 500 skor rata-rata internasional. Meskipun meningkat dari tahun 2015 ketika berada di peringkat 69 dari 76 negara yang disurvei, Indonesia masih berada di bawah Vietnam yang menempati peringkat ke-12 secara global menurut hasil survei IEA (International Association for the Evaluation of Education Association) dan data bank dunia nomor 16396 – IND Untuk kawasan timur, Indonesia memegang posisi terendah dengan skor 51,7, Di bawah Filipina dengan skor 52,6 (Rachmanah 2020).

Kemampuan membaca pada anak MI/SD tidaklah selalu mudah karena setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda. (DR. Muammar 2020) menyatakan bahwa saat ini banyak orang tua siswa mulai mengajarkan anak-anak mereka membaca sebelum memulai sekolah dasar atau menyewa guru privat untuk mengajarkan anaknya membaca. Mereka melakukannya dengan harapan agar anak-anak mereka bisa meraih prestasi akademik yang baik. Namun, ada juga orang tua yang tidak mengajarkan membaca sebelum anak-anak memasuki sekolah dasar, Mungkin karena tingkat pendidikan yang rendah. Akibatnya, ada perbedaan besar dalam kemampuan membaca di antara siswa, yang dapat berdampak pada motivasi belajar mereka di sekolah.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan penulis di SDN 153 Lancar Tiang Tebo Iilir, Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Terlihat bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah, Beberapa siswa bahkan belum mampu membaca sama sekali dan belum mengenal huruf. Selain itu, Siswa cenderung lebih banyak berbicara daripada fokus pada pembelajaran. Prestasi belajar siswa juga belum mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah, Karena kemampuan membaca yang rendah berdampak pada hasil latihan, PR, dan tes yang juga masih rendah. Kemudian guru – guru di sekolah juga masih perlu meningkatkan variasi dalam penggunaan model pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II di SDN 153 Lancar Tiang Tebo Iilir, Peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri menunjukkan masalah dalam kemampuan membaca permulaan yaitu siswa masih belum bisa membaca. Hal ini dibuktikan pada waktu guru meminta siswa membaca teks cerita pada buku, Hanya 5 siswa yang sudah lancar membaca dari 25 siswa, dan selebihnya ada 8 siswa yang masih mengeja serta ada 5 siswa yang belum mengenal huruf, dan ada 7 siswa yang tidak bisa sama sekali. Hal disebabkan karena, kurangnya minat siswa dalam latihan dan praktik membaca yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Selain itu permasalahan juga ditemukan pada guru yaitu, Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif. Pembelajaran dimulai oleh guru menggunakan metode ceramah saja untuk menyampaikan informasi, Sehingga pembelajaran seperti itu membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk membaca.

Masalah lain yang muncul adalah kurangnya motivasi guru untuk mencegah siswa agar tidak malas membaca, Serta ketidakaktifan siswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Akibatnya kegiatan membaca dianggap remeh oleh siswa yang terlihat dari ketidakmunculan interaksi dalam pembelajaran dan ketidakungkapan masalah seharusnya diselesaikan secara kelompok, Sehingga Masalah tersebut tidak terselesaikan. Dengan memperhatikan permasalahan yang muncul, Maka guru hendaknya dapat mempersiapkan perencanaan membaca permulaan dengan baik sehingga siswa kelas II SD diharapkan

untuk bisa memiliki kemampuan membaca lebih baik. Salah satu alternatif yang dipakai adalah dengan menggunakan model media yang cocok sesuai dengan karakteristik siswa, yaitu menggunakan model problem based learning (PBL) menggunakan media pembelajaran kartu bergambar.

Menurut (Yuan 2023) Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mendorong siswa untuk berkerja sama dalam memecahkan masalah, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Masek et al & Birgili, Menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat mendorong partisipasi aktif siswa dengan menyajikan masalah-masalah dunia nyata. Dengan demikian, model Problem Based Learning (PBL) jika diterapkan dalam proses pembelajaran dapat merangsang keterlibatan aktif siswa serta mendorong mereka untuk berpikir secara kritis. Pendekatan ini juga bermanfaat bagi siswa tingkat rendah dalam meningkatkan literasi, khususnya kemampuan membaca (History 2023).

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan dimana pembelajaran difokuskan pada peserta didik dengan memberikan sebuah masalah yang harus dianalisis untuk menemukan solusi melalui pengalaman sehari-hari secara ilmiah. Problem Based Learning (PBL) menekankan pada aktivitas penyelesaian masalah yang ilmiah, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan ilmiah.

Menurut Iswati dalam Dewi Media pembelajaran yang konkret menarik, dan inovatif dapat meningkatkan keterampilan membaca. Iswati mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat atau perangkat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam interaksi anatar guru dan siswa, menggunakan sumber belajar di lingkungan kelas atau sekolah. Disisi lain, Menurut Sanjaya dalam Purwasih, Media pembelajaran terdiri dari perangkat keras yang digunakan untuk menyimpan informasi tersebut (Tamansiswa 2023).

Berdasarkan pendapat ahli yang diungkapkan di atas, media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Media ini membantu penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan kreatif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang disampaikan memiliki makna bagi peserta didik.

Kartu kata bergambar adalah media pembelajaran membaca yang membantu peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan, merangkainya menjadi suku kata dan kata, serta menstimulasi minat belajar membaca peserta didik Menurut (Hakim 2020), kartu kata bergambar adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui kata dan gambar yang tercetak pada kartu tersebut. Kartu ini membantu dalam mengajarkan membaca dengan menghubungkan kata-kata dengan gambar yang sesuai. Kartu kata bergambar berperan sebagai media dalam pembelajaran baca-tulis huruf alfabet, yang didesain dalam bentuk kartu dengan gambar-gambar yang menggambarkan huruf vokal dan konsonan (Utari 2018). Dengan demikian, kartu kata bergambar merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang menampilkan kata-kata dan gambar sesuai dengan materi pelajaran. Kartu ini digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan kata-kata dengan gambar, untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir kritis dalam pemahaman materi yang diajarkan (Tamansiswa 2023).

Berdasarkan pendapat ahli yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa Pemilihan kartu kata bergambar dalam membantu siswa belajar membaca sangat cocok dan efektif. Siswa dapat mengingat gambar terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membaca kartu kata bergambar yang dilengkapi dengan berbagai macam gambar seperti buah-buahan, binatang, dan benda-benda lainnya. Selain itu, media pembelajaran kartu kata

bergambar juga berperan sebagai alat untuk menjelaskan bentuk dan situasi, yang diharapkan dapat membantu siswa kelas II meningkatkan penguasaan kosa kata dan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditargetkan. Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah kemampuan membaca siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir”.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Penelitian tindakan kelas dalam (Samsu, S.Ag., M.Pd.i. 2017) adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas diawali dari adanya masalah yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Masalah tersebut dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Selanjutnya masalah tersebut diberikan solusi yang tepat untuk memecahkannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis PTK kolaborasi antara peneliti dan guru. Guru bertindak sebagai kolaborator yang melaksanakan rencana pembelajaran. Peneliti sebagai observer yang mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran.

dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dalam kaitannya dengan pembelajaran materi bangun datar menggunakan media tangram. PTK ini akan dilaksanakan dalam II siklus, karena waktu tersebut dianggap mampu memenuhi target peneliti dalam rangka meningkatkan hasil gambar siswa serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas II SDN 153 Lancar Tiang, Pada penelitian ini model penelitian yang digunakan yaitu mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu dalam bentuk spiral mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun alasan penggunaan desain model PTK Kemmis dan Mc Taggart adalah karena tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Sejarah Umum Berdirinya SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir

a) Historis Sekolah

SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir ini berdiri pada tahun 2001 dan beralamatkan di Dusun Lancar Tiang Kecamatan. Tebo Ilir Kabupaten. Tebo. SDN 153 berdiri di tanah seluas 2000 M², dengan luas bangunan 7x12 M, yang di kelola oleh kepala sekolah yang bernama Muhamad Suaidi. SDN 153 ini terletak di Dusun Lancar Tiang Tebo ilir.

Kondisi SD untuk kegiatan ngajar mengajar di SD terdapat halaman cukup luas yang di fungsikan sebagai sarana bermain siswa dan siswi sebagai lapangan upacara, olahraga dan kegiatan pramuka. dilihat dari segi fisik bangunan Sekolah sudah cukup bagus dan baik untuk anak-anak belajar, dengan Visi Misi sekolah sebai berikut:

2) Visi, Misi Sekolah

a) “MEMBANGUN PESERTA DIDIK YANG BERTAQWA, BERILMU, TERAMPIL, DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR”

b) Misi

- 1) Meningkatkan kompetensi dan kinerja personal sekolah sesuai fungsi dan jabatan
- 2) Mengoptimalkan layanan Pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- 3) Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik yang di landasi nilai-nilai keagamaan.
- 4) Menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- 5) Membangun citra sekolah sebagai mitra yang di percaya di Masyarakat.
- 6) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui program diri.

c) MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh ia pasti mendapatkannya)

3) Data umum sekolah dasar

Nama : SD Negeri 153/VIII Lancar Tiang

NSP : 10503152

Izin Operasional : 20-11-2017

Status Akreditasi : C

Thun Berdiri : 2001

Desa/Kelurahan : Dusun Lancar Tiang, Tebo Ilir

Kecamatan/Kota: Tebo Ilir

Kabupaten : Tebo

Provinsi : Jambi

Bentuk Pendidikan : SD

Alamat Email : <http://lancartiang.sdn153>

4) Data Pendidik dan Peserta didik SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir

Jumlah pendidik di SD Negeri 153 Lancar Tiang Tebo Ilir berjumlah 10 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, seperti dijelaskan pada tabel 2.3 berikut:

Tabel Data Guru 3

NO	NAMA/NIP	TEMPAT/TGL LAHIR	PENDIDIKAN	KET
1.	Muhamad Suaidi NIP.196806211994031006	Dusun Tuo 15 Desember 1992		
2.	Astuti Nur, S.Pd.Gr NIP.199408122019032002	Wiroto Agung,12 Agustus 1994	S1	PNS
3.	Andini, S.Pd	Lancar Tiang 04 Juni 1997	S1	
4.	Parida	Lancar Tiang 24 februari 1993	-	
5.	Mozir	Dusun Tuo 17 Maret 1993	-	
6.	Sudirman	Peninjauan 01 September 1994	-	
7.	Lidiya Wati	Lancar Tiang 26 juli 1998	-	
8.	Erna Wati, S.Pd	Lancar Tiang 14 November 1994	S1	
9.	Riza Mawartati	Tebo 27 januari 1997	-	
10.	Deby Adelia Amanda Putri, S.Pd	Tanah Garo 11 April 1998	S1	

5) Data Siswa

Tabel Data Siswa 4

NO	Kelas	Tahun ajaran 2024/2025			
		Rombel	L	P	Jml
1.	I	1	8	5	13
2.	II	1	10	7	17
3.	III	1	9	11	20
4.	IV	1	7	8	15
5.	V	1	15	9	24
6.	VI	1	9	3	12
Jumlah		6	58	43	101

6) Data Sarana Prasarana

Table 5

NO	URAIAN	KONDISI SEKRANG				ket
		Jml	Baik	RR	RB	
1.	Tanah Bangunan					
2.	Luas Tanah	10.000 m2	10.000 m2			
3.	Ruang Kelas	6	6			
4.	Ruang Kantor	1	1			
5.	Ruang Guru	1	1			
6.	Halaman	-	-	-	-	-
7.	WC Guru	1	1			
8.	WC Siswa	1	1			
9.	Ruang Aula	-	-	-	-	-
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
11.	Kursi Siswa	101	101			
12.	Meja Siswa	101	101			1 Meja 1 Siswa
13.	Meja Guru					
14.	Meja Perpustakaan	-	-	-	-	-
15.	Kursi Perpustakaan	-	-	-	-	-
16.	Lemari Perpustakaan	-	-	-	-	-
17.	Lemari Kelas	-	-	-	-	-
18.	Papan Tulis	6	6			
19.	Meja Komputer	-	-	-	-	-
20.	Kursi Tamu	-	-	-	-	-

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini, dipaparkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II. Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data yang meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena perolehannya yang berupa data verbal secara potensial dapat memberikan makna dan informasi sesuai dengan tujuan, penelitian PTK terdiri rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum melakukan rangkaian kegiatan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan pada sekolah SDN 153 Lancar Tiang Tebo Iir. Observasi tersebut dilakukan pada Senin 10 Februari 2025 yang di khususkan untuk siswa kelas II. Observasi dilakukan dengan menunjukkan

satu kata kepada anak didik kemudian anak didik yang mampu membaca kata tersebut mengangkat tangan lalu menyebutkan kata yang dimaksud. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca anak masih kurang, saat anak diarahkan untuk membaca, dari 17 anak ada 30% anak yang berani untuk membaca 70% lainnya memilih untuk diam saja, karena belum mampu secara maksimal untuk membaca bacaan yang diberikan.

Setelah proses pembelajaran, peneliti merumuskan masalah-masalah yang di peroleh pada saat observasi untuk kemudian di bahas Bersama dengan guru untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Hasil pembahasan dengan guru tersebut dapat di simpulkan bahwa anak didik membutuhkan tindakan pada proses pembelajaran yang dapat membuat mereka lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah untuk memahami materi yang di ajarkan khususnya membaca permulaan. Peneliti kemudian mengajukan izin untuk melakukan penelitian Tindakan kelas menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir.

Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus apabila dalam dua siklus belum tercapai tujuan yang di inginkan maka akan di lanjutkan pada siklus berikutnya. Setiap siklus di laksanakan dalam tiga kali pertemuan, pada pertemuan tersebut akan di laksanakan uji tes kemampuan siswa. Pada setiap pertemuan di laksanakan dalam waktu 1 X 60 menit. Selama pelaksanaan proses belajar mengajar guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah peneliti siapkan, dan pada proses belajar mengajar siswa dan guru menggunakan media Kartu Bergambar, di mana media tersebut adalah solusi yang di tawarkan atau di coba agar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas akan lebih efektif dan pemahaman siswa juga bisa meningkat.

1) Pra Siklus

Pada tahap ini meliputi:

a) Perencanaan Tindakan

Pada prasiklus materi yang di sampaikan adalah mengenal kata pada gambar. Sebelum mengenal model Problem Based Learning guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dengan menggunakan metode ceramah siswa di harapkan mendapatkan nilai memenuhi KKM.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dari setiap pertemuan mengakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah.

c) Mengamati Tindakan

Hasil observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri 153 Lancar Tiang Tebo Ilir ditemukan permasalahan dalam membaca permulaan yaitu terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca kalimat, kesulitan membaca kata dan suku kata, serta kesulitan dalam mengenal huruf. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca, siswa lebih terfokus pada buku bacaan serta papan tulis. Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan juga masih kurang.

Tabel 6 Kriteria nilai hasil tes Pra siklus

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
85% - 100%	Sangat Baik	-	-
75% - 85%	Baik	4	23,53%
50% - 69%	Cukup	7	41,17%
0% - 49%	Kurang	6	76,47%
Total		17	100%

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih banyak rendah. Perlu ditingkatkan lagi dengan melihat secara langsung. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat monoton yang mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.

2) Pelaksanaan siklus I

Berikut beberapa tahap yang dilakukan pada siklus I yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan siklus I

Sebagai langkah awal dalam proses penelitian adalah observasi pada lokasi penelitian, yakni dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk mendapat izin dalam melakukan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan berikut ini:

- 1) Merancang Pembelajaran yang akan di laksanakan dalam proses belajar
- 2) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan di laksanakan tiga kali pertemuan
- 3) Menyiapkan lembar observasi kemampuan membaca permulaan yang akan di gunakan untuk memperoleh data selama penelitian
- 4) Mempersiapkan media yang akan di gunakan dalam kegiatan membaca permulaan, yaitu kartu kata bergambar.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pertemuan I

Dalam pertemuan pertama yang di laksanakan pada hari rabu, 12 Februari 2025, terdapat dua jam Pelajaran. pertama-tama peneliti bersama guru memasuki kelas kemudian menyapa siswa dengan ucapan salam dan mengabsen kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam. Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai gambar beberapa jenis benda yang dipegang oleh peneliti.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu permainan kartu kata bergambar yang dilakukan secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 6 orang. Kegiatan ini diawali dengan peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2 kelompok terdiri 6 anak dan satu kelompok terdiri dari 5 anak. Sebelum kegiatan ini dimulai siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti mengenai tata cara permainan kartu kata bergambar yang akan dimainkan siswa.

Dari masing-masing kelompok, peneliti meminta salah satu siswa untuk mengambil kartu kata yang bergambar beberapa jenis benda. Salah satu siswa tersebut yang memegang kartu kata yang berisi gambar salahsatu benda, diminta untuk mendeskripsikan kartu kata bergambar yang dipegangnya. Siswa sedang memegang kartu kata yang berisi gambar buku, kemudian siswa tersebut menyampaikan kepada teman-teman dalam satu kelompoknya mengenai gambar tersebut. Misalnya, ini gambar buku, buku terdiri dari huruf b,u,k,u dan dibaca menjadi bu-ku, dari kegiatan ini peneliti memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa siswa yang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Namun, masih ada juga siswa yang belum bisa melakukan kegiatan belajar tersebut dengan baik. Untuk siswa yang bisa belajar dengan baik, peneliti akan memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing siswa. Sedangkan untuk siswa yang belum bisa diberi motivasi oleh guru untuk meningkatkan belajarnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2025 mulai pukul 07.30-10.15 WIB. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada peneliti. Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan

melakukan tanya jawab mengenai gambar beberapa hewan yang dipegang salah satu siswa di depan kelas. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah permainan kartu kata berambar seperti pertemuan pertama. Permainan ini dilakukan secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 2 kelompok terdiri dari 6 anak dan satu kelompok terdiri dari 5 orang.

Kegiatan diawali dengan peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 6 anak. dan satu kelompok terdiri dari 5 orang. Sebelum kegiatan dimulai siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti mengenai tata cara permainan kartu kata bergambar yang akan dimainkan oleh siswa. Peneliti meminta salah satu siswa untuk mengambil kartu kata yang bergambar beberapa benda, Salah satu siswa tersebut yang memegang kartu kata yang berisi gambar beberapa benda diminta untuk mendeskripsikan kartu kata yang dipegangnya. Siswa sedang memegang kartu kata yang berisi gambar pita kemudian siswa tersebut menyampaikan kepada teman-teman dalam satu kelompoknya mengenai gambar tersebut. Misalnya, “ini gambar pita, pita terdiri dari huruf p,i,t,a, dan dibacamenjadi pi-ta lalu masing-masing kelompok di minta untuk mengerjakan soal tes yang di berikan oleh guru ke setiap kelompok, setelah semua siswa selesai mengerjakan tes guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawabannya.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2025 mulai pukul 07.30-10.15 WIB. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada peneliti. Selesai berdoa peneliti mulain memberikan materi kepada sisiwa berupa kata-kata yang di tulis oleh peneliti di papan tulis, seperti kata sapu, buku, pena, pensil, Sepatu, tas, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk menulis kata tersebut di buku dan selesai menulis dibuku siswa maju kedepan untuk membaca kata yang ada di papan tulis ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar dan terbata-bata untuk menyebutkan kata huruf tersebut, kemudian guru memberikan soal tes akhir kepada siswa guru menyampaikan petunjuk tes dan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan saat tes berlangsung, dimana semua siswa tidak diperbolehkan untuk membuka buku yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, mencontoh jawaban teman, serta berdiskusi dengan teman.

Guru membagikan lembar tes akhir siklus I kepada seluruh siswa dan mempersilahkan siswa untuk mengerjakanya. Guru mengamati siswa dalam mengerjakan tes objektif. Saat pelaksanaan awal tes siswa fokus mengerjakan soal, ada beberapa siswa cepat dalam mengerjakan tes, namun ada juga siswa yang lambat dalam mengerjakannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes objektif, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawabannya.

C. Tahap pengamatan atau observasi

1) Hasil pemahaman kemampuan membaca siswa

Untuk melihat hasil perkembangan kemampuan membaca siswa peneliti menyiapkan lembar observasi pemahaman siswa dan tes soal yang terdiri dari 10 soal tes kelompok dan 5 soal tes individu pilihan ganda dari hasil dua tes tersebut peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Table 7 tes kelompok siswa kelas II siklus 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model problem based learning (PBL).

NO	NAMA KELOMPOK	PRESENTASE	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Kelompok 1	90	✓	
2.	Kelompok 2	65		✓
3.	Kelompok 3	40		✓

Jumlah	195%
Rata-Rata	69%

Sumber: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel diatas, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir. yang berada pada kriteria kurang ada satu kelompok siswa nilainya (40), kriteria kurang diperoleh satu kelompok siswa yang bernilai (65), tidak mencapai KKM dari 3 kelompok siswa yang setiap kelompoknya berjumlah 5 dan 4 orang hanya satu kelompok yang tuntas dengan nilai (90), adapun untuk melihat ketuntasan pada soal individu siswa sbagai berikut:

Table 8 tes individu siswa kelas II siklus 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model problem based learning (PBL).

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
85% - 100%	Sangat Baik	10	58,82%
75% - 85%	Baik	3	17,62%
50% - 69%	Cukup	3	17,62%
0% - 49%	Kurang	1	5,88%
Total		17	100%

Sumber data: Data primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8 bahwa kemampuan membaca siswa di siklus satu memperoleh 10 siswa dengan >70 sedangkan ada 7 siswa belum berhasil dengan nilai <70 presentase siswa yang berhasil yaitu 58,82% standar keberhasilan yaitu 70%. Oleh sebab itu pada siklus II perlu adanya peningkatan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Pada siklus I menunjukkan bahwa adanya kemampuan membaca siswa yang meningkat, yaitu pada pra siklus ada 4 siswa yang tuntas. Namun pada siklus I masih di temukan kekurangan pada siswa yang belum mencapai target ketuntasan penelitian. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Kegiatan pengamatan pada siklus I dilaksanakan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model problem based learning (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar. Pengamatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi bagaimana respon guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I.

Tabel 9 hasil pengamatan lembar observasi guru pada siklus 1

NO	Indikator/Deskriptor	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Mengucapkan salam saat masuk kelas.			✓	
	b. Menyiapkan kelengkapan untuk kegiatan pembelajaran.		✓		
	c. Mengecek kehadiran siswa.		✓		
2.	Pemberian Apersepsi dan Motivasi Kepada Siswa.				
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
	b. Mengaitkan materi yang akan di bahas dengan materi sebelumnya.		✓		
	c. Memeberikan contoh penerapan materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari.		✓		
3.	Pengorganisasian Diskusi				

	a. Mengorganisir siswa untuk duduk dengan kelompoknya.		✓		
	b. Menjelaskan aturan mainan dan batas waktu.		✓		
	c. Mengakhiri kegiatan diskusi tepat waktu.		✓		
4.	Pelaksanaan Kegiatan Diskusi				
	a. Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton, dan tidak membosankan.		✓		
	b. Membimbing siswa dalam mengerjakan lembar soal diskusi kelompok.			✓	
	c. Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.		✓		
5.	Kegiatan Akhir				
	a. Memberikan penghargaan bagi siswa yang antusias dan interaktif dalam diskusi	✓			
	b. Mampu menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran Bersama dengan siswa.	✓			
	c. Memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan di bahas berikutnya.		✓		
6.	Karakteristik Kepribadian Guru				
	a. Guru bersikap tegas dan jelas.		✓		
	b. Penampilan guru menarik dan tidak membosankan.		✓		
	c. Guru menggunakan Bahasa baik dan benar.		✓		
Jumlah		36			
Rata-Rata		42,35%			

Sumber Data: Penelitian di kelas II SDN 153 Lancar Ting Tebo Ilir.

Pada hasil observasi aktivitas Guru dengan presentase 42,35% walaupun belum berhasil secara maksimal. Artinya tingkat keberhasilan berdasarkan hasil observasi termasuk “Kurang” namun masih ada ruang untuk perbaikan pada siklus II, kemampuan guru dalam menjelaskan pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) dengan berbantuan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Maka akan di lanjutkan pada pembelajaran selanjutnya.

Tabel 10 Lembar observasi aktivitas siswa siklus I

NO	Indikator/Deskriptor	Skor			
		1	2	3	4
1.	Antusiasme Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran				
	a. Siswa tidak mengerjakan Pelajaran lain selain Pelajaran Bahasa Indonesia.		✓		
	b. Siswa tidak ragu-ragu dalam merespon pertanyaan guru.	✓			
	c. Siswa tidak terpengaruh dengan situasi kelas selama pembelajaran berlangsung.			✓	
2.	Interaksi Siswa Dengan Guru				
	a. Siswa mengajukan pertanyaan minimal satu kali pada guru terkait dengan yang di anggap belum jelas.		✓		
	b. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru.		✓		

	c. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan yang di jawab salah sebelumnya.		✓		
3.	Interaksi Siswa Dengan Siswa				
	a. Siswa bertanya pada rekannya yang lebih mampu.	✓			
	b. Siswa menjawab pertanyaan temannya.		✓		
	c. Siswa mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal.		✓		
4.	Kerja Sama Kelompok				
	a. Adanya pembagian tugas dalam kelompok.			✓	
	b. Berusaha mengerjakan soal sampai tuntas.		✓		
	c. Saling membantu antar anggota kelompok.		✓		
5.	Aktivitas Siswa Dalam Diskusi Kelompok				
	a. Siswa mencoba mengemukakan pendapat dalam diskusi.		✓		
	b. Siswa mencoba menanggapi pendapat dari temannya.		✓		
	c. Siswa berusaha memberi tanggapan yang lain setiap ada pertanyaan.	✓			
6.	Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran				
	a. Siswa mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal.	✓			
	b. Siswa merespon atas stimulus yang di berikan guru atau siswa lain.	✓			
	c. Siswa mencatat penjelasan yang di anggap penting dari guru atau siswa lain.	✓			
7.	Partisipasi Siswa Menyimpulkan Hasil Belajar				
	a. Siswa mencoba menyimpulkan materi yang di bahas.	✓			
	b. Siswa berusaha memperbaiki Kesimpulan yang salah sebelumnya.	✓			
	c. Mencatat ringkasan/rangkuman yang di berikan oleh guru	✓			
	Jumlah			35	
	Rata-Rata			41,17%	

Sumber Data: Penelitian di kelas II SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir.

Pada tabel 2.10 terlihat bahwa kegiatan pembelajaran siklus I pada aktivitas belajar siswa dengan presentase 41,17% walaupun belum berhasil secara maksimal berdasarkan alat ukur pada lembar observasi. Walaupun pembelajaran berjalan dengan baik namun masih ada beberapa peserta didik yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masih ada peserta didik yang asik sendiri di kelas dan juga siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Hasil belajar yang di peroleh oleh siswa masih rendah hal ini dapat di lihat dari siswa yang belum menunjukkan perubahan, kurangnya rasa ingin bertanya kepada guru di mana guru harus memancing terlebih dahulu agar siswa mau bertanya. Maka dari itu peneliti akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus II.

c. Refleksi Tindakan siklus 1

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan menilai dan mengamati perkembangan dari membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu kata bergambar siswa kelas II SDN 153 Lancar Tiang tebo ilir. dan nilai tes akhir siklus I, mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan dan hal-hal yang dialami siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas II setiap pembelajaran berakhir. Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat guru menjelaskan materi terkadang siswa tidak memperhatikan dan berbicara dengan siswa lain.
- 2) Sering ada siswa lain yang masuk ke dalam kelas II sehingga konsentrasi siswa mudah beralih dengan siswa lain dan kegiatan lain.
- 3) Saat siswa mengerjakan tes akhir siklus siswa masih mengalami kesulitan sehingga masih perlu bantuan guru.

Kelebihan dari siklus I dapat dipertahankan sedangkan kelemahannya akan dicarikan solusinya pada siklus II, yaitu dengan perbaikan perencanaan dan berusaha membangkitkan motivasi siswa. Berdasarkan hal kekurangan-kekurangan pada siklus I dari hasil refleksi maka diadakan siklus II dengan melengkapi kekurangan pada siklus I, yaitu: 1) mengarahkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, 2) mengarahkan siswa dan membimbing siswa agar memperhatikan proses pembelajaran dengan baik, 3) memperjelas bagaimana langkah-langkah menggunakan media kartu kata bergambar dalam membaca permulaan, 4) memberikan kesempatan kepada siswa yang belum aktif untuk memberikan tanggapan atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran

1) Pelaksanaan siklus II

a. Perencanaan Tindakan siklus II

Rencana tindakan siklus II dilakukan dengan berpedoman pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus II, Hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya hal-hal yang positif dan ada juga beberapa kendala yang ditemui. Hasil refleksi ini digunakan untuk menyusun perencanaan tindakan siklus II agar dapat memperbaiki kekurangan atau kendala dari hasil tindakan yang telah dicapai pada tindakan siklus I. Adapun tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki atau mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses belajar
- 2) membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan tiga kalipertemuan
- 3) mempersiapkan lembar observasi kemampuan membaca permulaan yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian
- 4) mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan membacapermulaan, yaitu kartu kata bergambar.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pertemuan I

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali dengan tema melihat benda di Sekitarku. Pertemuan pertama pada tanggal 20 februari 2025. Pada pertemuan ini, kegiatan dimulai dengan melakukan upacara bendera, pertama-tama peneliti bersama guru memasuki kelas kemudian menyapa siswa dengan ucapan salam dan mengabsen kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran kegiatan di dalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam. Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai gambar beberapa benda yang dipegang oleh peneliti.

Setelah kegiatan apersepsi selesai kemudian siswa memasuki kegiatan inti

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu permainan kartu kata bergambar yang dilakukan secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 2 kelompok 6 orang 1 kelompok 5 orang. Kegiatan ini diawali dengan peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 6 anak. Sebelum kegiatan ini dimulai siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti mengenai tata cara permainan kartu kata bergambar yang akan dimainkan siswa. dari masing-masing kelompok, peneliti meminta salah satu siswa untuk mengambil kartu kata yang bergambar beberapa benda.

Salah satu siswa yang memegang kartu kata berisi gambar benda disuruh untuk mendeskripsikan kartu kata bergambar yang dipegangnya. Siswa sedang memegang kartu kata yang berisi gambar Sepatu kemudian siswa tersebut menyampaikan kepada teman-teman dalam satu kelompoknya mengenai gambar tersebut. Misalnya, ini gambar sepatu, sepatu terdiri dari huruf s-e-p-a-t-u, dan dibaca menjadi sepa-tu. sepatu dapat dipakai untuk sekolah. Kalimat yang diucapkan teman tersebut diikuti oleh teman-teman dalam satu kelompoknya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dalam kelompoknya.

Dalam kegiatan ini peneliti hanya mendampingi dan memandu agar kegiatan yang dilakukan siswa sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dari kegiatan ini peneliti dan guru memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa siswa yang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik namun, masih ada juga siswa yang belum bisa melakukannya kegiatan belajar tersebut dengan baik. tetapi sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal, 21 februari 2025 mulai pukul 07.30-10.15 WIB. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada peneliti. Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai gambar beberapa benda dilingkungan sekitar yang ada di dalam kelas, seperti sapu, sepidol, dan papan tulis, setelah guru menanyakan benda di sekitar guru memberi semangat kepada siswa dengan mengatakan haloo, lalu siswa menjawab halo-halo hay, dan guru menanyakan “bagaimana hari ini semangat untuk belajar” dengan semangat siswa menjawab “semangat bukk”, Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah permainan kartu kata berambar seperti pertemuan pertama. Permainan ini dilakukan secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 6 dan 5 orang kemudian peneliti menyuruh siswa untuk maju kedepan menjelaskan apa benda yang di pegang oleh salah satu siswa dan apa manfaat dari benda yang di pegang, Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dalam kelompoknya. Kegiatan permainan kartu kata bergambar pada pertemuan kedua ini dilaksanakan sama persis sebagaimana pelaksanaan permainan kartu kata pada pertemuan pertama.

Pertemua III

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 25 februari 2025 mulai pukul 07.30-10.15 WIB. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada peneliti. Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai gambar benda dilingkungan sekitar, Setelah kegiatan apersepsi selesai kemudian siswa memasuki kegiatan inti pembelajaran kegiatan inti dimulai dengan peneliti meminta siswa untuk “tepuk semangat” sebelum di mulainya pemebelajaran lalu guru memberi aba-aba pada siswa 1, 2, dan 3, dan siswa bertepuk tangan dengan semangat dan meria.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah permainan kartu kata berambar seperti pertemuan pertama. Permainan ini dilakukan secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 6 dan 5 orang, Kegiatan permainan kartu kata bergambar pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan sama persis sebagaimana pelaksanaan permainan kartu kata pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian guru memberikan soal tes akhir kepada siswa guru

menyampaikan petunjuk tes dan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan saat tes berlangsung, dimana semua siswa tidak diperbolehkan untuk membuka buku yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, mencontoh jawaban teman, serta berdiskusi dengan teman.

Guru membagikan lembar tes akhir siklus II kepada seluruh siswa dan mempersilahkan siswa untuk mengerjakannya, guru mengamati siswa dalam mengerjakan tes objektif. Saat pelaksanaan awal tes siswa fokus mengerjakan soal, ada beberapa siswa cepat dalam mengerjakan tes, namun ada juga siswa yang lambat dalam mengerjakannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes objektif, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawabannya.

c. Pengamatan Tindakan sisklus II

1) Hasil pemahaman dan hasil tes soal siswa

Observasi berikut yang penulis paparkan adalah observasi siklus II pada pertemuan terakhir, penggambaran observasi menggunakan pertemuan terakhir dengan tujuan lebih memfokuskan atau memperlihatkan secara singkat siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi yang penulis lakukan mencakup 8 aspek berikut:

- a) antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar,
- b) kerjasama antar teman,
- c) aktif dalam bertanya dan menjawab,
- d) partisipasi dalam kegiatan membaca,
- e) keterampilan menggunakan media kartu kata bergambar,
- f) kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan soal,
- g) menyelesaikan tugas tepat waktu,
- h) hasil penilaian yang didapatkan dilihat pada tabel berikut ini.

Berikut ketuntasan membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar siswa kelas II SDN 153 Lancartiang tebo Iir siklus II berikut ini:

Tabel 10 tes individu siswa kelas II siklus II pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model problem based learning (PBL).

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
85% - 100%	Sangat Baik	17	100%
75% - 85%	Baik	0	0%
50% - 69%	Cukup	0	0%
0% - 49%	Kurang	0	0%
Total		17	100%

Sumber Data: Data primer setelah diolah (2025)

Dari uraian tabel di atas maka dapat di lihat bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hal ini dapat di lihat dari nilai yang di dapatkan siswa. Nilai pada siklus I yaitu ada 10 siswa yang tuntas memperoleh nilai >70 dari 17 siswa kelas II. Dan ada 7 orang siswa yang belum tuntas dengan perolehan nilai <70 sedangkan nilai pada siklus II dapat dilihat dari tabel di atas ada 17 siswa yang tuntas dengan perolehan nilai >70 rata-rata 86,41%. Artinya ada peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus II daripada siklus I. pada siklus II sudah memenuhi target yang di ingin kan oleh peneliti. Siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang di terapkan oleh peneliti berhasil.

Kegiatan pengamatan pada siklus II dilaksanakan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model problem based learning (PBL). Pengamatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi bagaimana respon guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus II.

Table 11 hasil pengamatan lembar observasi guru pada siklus II

NO	Indikator/Deskriptor	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	d. Mengucapkan salam saat masuk kelas.				✓
	e. Menyiapkan kelengkapan untuk kegiatan pembelajaran.			✓	
	f. Mengecek kehadiran siswa.				✓
2.	Pemberian Apersepsi dan Motivasi Kepada Siswa.				
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
	e. Mengaitkan materi yang akan di bahas dengan materi sebelumnya.			✓	
	f. Memeberikan contoh penerapan materi yang akan dibahas dalam kehidupan sehari-hari.		✓		
3.	Pengorganisasian Diskusi				
	d. Mengorganisir siswa untuk duduk dengan kelompoknya.				✓
	e. Menjelaskan aturan mainan dan batas waktu.				✓
	f. Mengakhiri kegiatan diskusi tepat waktu.			✓	
4.	Pelaksanaan Kegiatan Diskusi				
	d. Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton, dan tidak membosankan.			✓	
	e. Membimbing siswa dalam mengerjakan lembar soal diskusi kelompok.			✓	
	f. Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.				✓
5.	Kegiatan Akhir				
	d. Memberikan penghargaan bagi siswa yang antusias dan interaktif dalam diskusui			✓	
	e. Mampu menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran Bersama dengan siswa.			✓	
	f. Memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yanga akan di bahas berikutnya.				✓
6.	Karakteristik Kepribadian Guru				
	d. Guru bersikap tegas dan jelas.				✓
	e. Penampilan guru menarik dan tidak membosankan.			✓	
	f. Guru menggunakan Bahasa baik dan benar.				✓
Jumlah		61			
Rata-Rata		71,7%			

Sumber Data: penelitian di kelas II SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir.

Pada hasil observasi aktivitas Guru dengan presentase 71,7% secara maksimal, tingkat

keberhasilan berdasarkan hasil observasi termasuk katagori “Baik” namun masih ada ruang untuk perbaikan pada tahap selanjutnya, kemampuan guru dalam menjelaskan pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) dengan berbantuan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Maka akan di lanjutkan pada pembelajaran selanjutnya.

Table 12 Lembar observasi aktivitas siswa siklus II

NO	Indikator/Deskriptor	Skor			
		1	2	3	4
1.	Antusiasme Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran				
	d. Siswa tidak mengerjakan Pelajaran lain selain Pelajaran Bahasa Indonesia.			✓	
	e. Siswa tidak ragu-ragu dalam merespon pertanyaan guru.				✓
	f. Siswa tidak terpengaruh dengan situasi kelas selama pembelajaran berlangsung.				✓
2.	Interaksi Siswa Dengan Guru				
	d. Siswa mengajukan pertanyaan minimal satu kali pada guru terkait dengan yang di anggap belum jelas.			✓	
	e. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru.				✓
	f. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan yang di jawab salah sebelumnya.			✓	
3.	Interaksi Siswa Dengan Siswa				
	d. Siswa bertanya pada rekannya yang lebih mampu.		✓		
	e. Siswa menjawab pertanyaan temannya.			✓	
	f. Siswa mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal.			✓	
4.	Kerja Sama Kelompok				
	d. Adanya pembagian tugas dalam kelompok.				✓
	e. Berusaha mengerjakan soal sampai tuntas.				✓
	f. Saling membantu antar anggota kelompok.				✓
5.	Aktivitas Siswa Dalam Diskusi Kelompok				
	d. Siswa mencoba mengemukakan pendapat dalam diskusi.			✓	
	e. Siswa mencoba menanggapi pendapat dari temannya.			✓	
	f. Siswa berusaha memberi tanggapan yang lain setiap ada pertanyaan.			✓	
6.	Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran				
	d. Siswa mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal.			✓	
	e. Siswa merespon atas stimulus yang di berikan guru atau siswa lain.			✓	
	f. Siswa mencatat penjelasan yang di anggap penting dari guru atau siswa lain.			✓	

7.	Partisipasi Siswa Menyimpulkan Hasil Belajar				
	d. Siswa mencoba menyimpulkan materi yang di bahas.			✓	
	e. Siswa berusaha memperbaiki Kesimpulan yang salah sebelumnya.			✓	
	f. Mencatat ringkasan/rangkuman yang di berikan oleh guru			✓	
Jumlah		68			
Rata-Rata		80%			

Sumber Data: Penelitian di kelas II SDN 153 Lancar Tiang Teboo Ilir.

Pada tabel 12 terlihat bahwa kegiatan pembelajaran siklus II pada aktivitas belajar siswa dengan presentase 80% tingkat kemampuan membaca siswa pada siklus II dilihat pada alat ukur lembar observasi. Termasuk kategori “baik sekali” pembelajaran berjalan dengan baik yang tadinya ada beberapa peserta didik yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pada siklus II ini sudah ada perubahan dan juga tadinya ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, namun sudah mau berpartisipasi, siswa sudah kerap bertanya kepada guru tentang materi yang di ajarkan oleh guru. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk berhenti pada silus II.

d. Refleksi Tindakan siklus II

Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan observer pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model problem based learning (PBL). Refleksi pada siklus II ini meliputi refleksi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian perencanaan tindakan, modul ajar sudah disusun sesuai dengan model problem based learning (PBL).
2. Pada bagian awal kegiatan guru sudah melakukan dengan baik, dapat mengkondisikan kelas dengan baik.
3. Pada kegiatan inti langkah-langkah model problem based learning (PBL) sudah terlaksana dengan baik.
4. Pada hasil tes belajar siswa sudah mengalami peningkatan

Berdasarkan diskusi yang peneliti lakukan dari pengamatan selama pelaksanaan siklus II ini dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan yang diharapkan sudah tercapai dalam pembelajaran. Mulai dari refleksi perencanaan, tindakan dan peningkatan pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian penelitian ini berhenti sampai pada siklus II.

D. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi juga diperoleh kememepuan membaca siswa dengan menggunakan media kartu kata bergambar, yang mengalami peningkatan siklus I dengan presentase nilai rata-rata 71,47% dan di siklus II dengan presentase nilai rata-rata 86,41%. Di peroleh peningkatan 15% dari siklus I ke siklus II. Dengan begitu kemampuan membaca siswa dengan model problem based learning (PBL) sudah mengalami peningkatan dengan katagori “Hasil Belajar Siswa Sangat Tinggi”. Berikut informasi lebih detail mengenai peningkatan kemampuan membaca siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II yaitu:

Tabel 12 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Kondisi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	10	20	70
Nilai Tertinggi	70	100	100
Nilai Rata-Rata	42,94%	71,46%	86,41%

Siswa Tuntas	4	10	17
Siswa Tidak Tuntas	13	7	0
Presentase Tuntas	23,52%	58,82%	100%
Presentase Tidak Tuntas	76,47%	41,17%	0

Sumber Data: Data primer setelah diolah (2025)

Tabel 13 Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

Skor Aktivitas	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Siklus I	42,35%	41,17%
Siklus II	71,7%	80%
Peningkatan	29,35%	38,83%

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus nilai rata-rata peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir, siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 71,46% yang apabila dikategorikan sedang dan nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 86,41% yang apabila dikategorikan baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir.

Selain itu dilihat dari observasi selama penelitian di SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir, terlihat sangat jelas bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya model problem based learning (PBL) ini. Seperti terlihat aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke Siklus II yaitu mencapai 38,83%. Begitu juga dengan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mencapai peningkatan 29,35%.

Aktivitas guru dan siswa di kelas II SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir.

Adapun dampak yang di peroleh siswa dari penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan menggunakan media kartu kata bergambar, yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas membaca kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat di minta untuk membaca kedepan oleh gurunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir kini sudah berani dan percaya diri dalam membaca kedepan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I di peroleh rata-rata presentase sebesar 41,17% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 80% hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir.

Peningkatan hasil tes peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar di kelas II juga di perkuat dari analisis pengatagorian ketuntasan belajar siswa yang tuntas belajar setelah pemberian Tindakan selama dua siklus siswa dikatakan tuntas jika nilai yang di peroleh mencapai (KKM) yang di tentukan.

Pada siklus I terdapat 10 (58%) siswa yang tuntas membaca permulaan menggunakan media kartukata bergambar di kelas II SDN 153 Lancar Tiang Tebo Ilir dan pada siklus II

menjadi 17 (100%) yang tuntas memahami kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II.

Saran

Demi keberhasilan dan perkembangan pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menerapkan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dan guru sebaiknya lebih sering melatih siswa tampil membaca di depan kelas, agar siswa dapat terbiasa untuk membaca dengan baik dan benar.
2. Diharapkan model problem based learning (PBL) ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
3. Dengan adanya model problem based learning (PBL) dengan media kartu kata bergambar ini di harapkan mudah bagi siswa untuk memulai membaca dengan baik dan benar, serta dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam membaca setiap pembelajaran yang di berikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, sri wulan anggraini dan yayan. 2020. *Membaca Permulaan Teams Games Tournament*. edited by C. P. Q. Media. jawa timur.
- Anggriani Fitria eat, Al. 2022. *Penguatan Transisi PAUD _ SD*. Kementerian.
- Ayu Rahayu. 2023. "Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Bergambar Di SDN Gebangan." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11.
- Dalman. 2010. *Keterampilan Membaca*.
- Dan Dinamika Pembahasan Undang-Undang Perpustakaan. elsas. depok.
- DR. Muammar, M. P. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Sanbil Cre. edited by M. P. Dr.Hilmiati. Jl.Kerajinan 1Blok C/13 Mataram.
- Hakim, P 2020. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar." *Jurnal of Islamic Early Childhood Education* 1:51–61.
- Herlina, E. S. (2019). *Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0*. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342.
- History, Article. 2023. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2*. Ghali Indo. Jakarta.
- Istarni. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. media pers. Medan. Jakarta.
- Listiawati, Nur. 2010. "Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Di Tangerang Dan Bandung Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1.
- Marlini, C., & Sariman. (2016). *Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh*. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 28–41.
- Ngalimun. 2014. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswajo pre. jakarta.
- PBL Menggunakan Kartu Kata Bergambar Bahasa Indonesia Kelas 1B." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* 2(2).
- Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development). Murjoko,S. edited by P. . Dr. Rusmini, S.Ag., M. Pusaka Jambi.
- Rachmanah, Andhika. 2020. "Literasi Kita Dan Miskinya Buku." *User Story*.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. PT. Bumi A. Jakarta.
- Rezeqi, S., & Rahayu, W. (2023). *Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika SMA/SMK*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(2), 11–20.

<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23082>

- Ridwanudin, Dindin. 2025. Bahasa Indonesia. UIN PRESS. Jakarta.
- Samsu, S.Ag., M.Pd.i., P METODE PENELITIAN (Teori Dan Aplikasi
- Sholeh, Asrorun Ni'am. 2008. Perpustakaan Jendela Peradaban:Teks Konteks
- Slamet, St. Y. 2017. Dasar- Dasar Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia. UNS Press,. Surakarta.
- Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata, Septianan Wulansari, Ivoni Hasairin, and
- Tarigan, henry guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,Edisi Revisi. angkasa. Bandung.
- Teni, Eka. 2010. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar",." Jurnal Pembelajaran Prospektif, No.1 16-22.
- Universitas Jambi 3:1-14
- Utari, A 2018. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Bergambar Dikelas I Sekolah Dasar."